

PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI WANITA DALAM NOVEL HATI SUHITA KARYA KHILMA ANIS

Yana Destriani¹, Achmad Maulidi²

^{1,2}Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Preduan (IDIA)

yanadecthreeanny@gmail.com

Abstrak

Pada zaman yang semakin berkembang dalam masyarakat ini, semakin hari semakin terasa betapa menurunnya moral, sikap dan perilaku masyarakat, terlebih pada kalangan wanita. Kemunduran ini dapat terlihat dari berbagai perilaku yang tidak islami dan melanggar batasan-batasan sebagai seorang muslimah seperti, ketidakpedulian mereka terhadap etika-etika sebagai muslimah. Baik itu etika berbusana, berbicara maupun berperilaku. Penelitian ini mendeskripsikan sebuah karya sastra yaitu novel Hati Suhita Karya Khilma Anis, untuk mengetahui nilai-nilai-nilai Pendidikan karakter islami wanita yang terkandung didalamnya. yang mana novel ini menjelaskan tentang sempurnanya karakter tokoh utama dalam novel ini, yakni Alina Suhita. Dengan membacanya membuat wanita lain merasa betapa karakter Alina Suhita di sini sangatlah patut dijadikan contoh dan mengetahui tentang pendidikan karakter islami wanita yang sesungguhnya. Jenis penelitian yang dipakai untuk penelitian ini ialah penelitian kualitatif kepustakaan (*Library Researc*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel Hati suhita karya Khilma Anis terdapat nilai-nilai Pendidikan karakter islami wanita didalamnya. Ada empat macam nilai karakter, yaitu 1) Religius, yang mencakup Istiqomah, *Tawadhu'* dan Ikhlas. 2) Istri sholeha yang mencakup Taat, Pekerja keras, Amanah, Peduli dan sabar. 3) *Ukhuwah*, yang mencakup Menyambung tali silaturahmi, Persahabatan/ Komunikatif dan Peduli. 4) *Fathanah* mencakup Ulet, Gemar membaca, Berpengetahuan dan Berfikir positif.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter Islami, Wanita, Novel Hati Suhita

Pendahuluan

Pendidikan karakter sangat penting dan diharapkan berperan besar terhadap kemajuan kepribadian tingkah laku seseorang. Menurut Hamid dan Saebani, pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yang menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, pendidikan karakter menjamah unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan dan tindakan dan pendidikan karakter menyatukan tiga unsur tersebut secara akademik, merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan seseorang untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara yang baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Indonesia yang dulu, dikenal oleh bangsa lain sebagai bangsa sopan dan santun. Walaupun diantaranya

¹ "Pengertian Pendidikan Karakter Dan Aspeknya Menurut Para Ahli - Universitas Psikologi," diakses 1 February 2021, <https://www.universitaspikologi.com/2019/11/pengertian-pendidikan-karakter-dan-aspek-karakter-menurut-ahli.html>.

tidak saling mengenal tetapi setiap kali bertemu dengan sesama atau orang lain pastinya selalu menyapa dan ingin melakukan salam atau hanya sekedar *say hallo* atau setidaknya hanya melempar senyuman.

Namun jika dilihat di era yang semakin berkembang dalam masyarakat pada saat ini, semakin hari semakin terasa betapa merosotnya moral, sikap dan perilaku masyarakat terlebih di kalangan wanita. Kemunduran tersebut ditandai dengan ketidakpedulian antar sesama, tidak sopan santun, tidak gotongroyong, tidak menjaga amanah, penyalahgunaan wewenang, dan banyak lagi demikian. Begitupun yang terjadi pada kalangan wanita Muslimah, remaja maupun dewasa, yang dapat ditandai dengan ketidakpedulian mereka terhadap etika-etika sebagai muslimah, seperti halnya etika terhadap berbusana, berbicara dan berperilaku, sehingga banyak terjadi kasu-kasu akibat penyimpangan moral dan etika seperti bullying, pelecehan seksual, LGBT dan hamil diluar nikah. Seperti kasus pelecehan seksual yang terjadi di Jatinegara, Jakarta Timur Sabtu 17 februari 2018. Pelaku yang berinisial R-A mengaku nekat melakukan aksinya secara spontan, karena tergoda melihat korban mengenakan pakaian yang seksi. Korban dilecehkan dan dianiaya disebuah gang jalan Bekasi Timur, Jatinegara, Jakarta Timur.² Permasalahan ini tentunya tidak lepas dari pendidikan dan pembelajaran yang mereka dapatkan namun hanya bersifat akademik, sedangkan pendidikan karakternya terabaikan.

Pendidikan karakter wanita merupakan pembentukan watak atau karakter seorang muslimah yang pastinya harus dimulai melalui diri sendiri.³ Ada banyak cara dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan, seperti yang dilakukan oleh Khilma Anis dalam karyanya yang berjudul *Hati Suhita* ini. Dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis ini menceritakan tentang teguhnya hati seorang muslimah yang bernama Alina Suhita. Perempuan berdarah biru pesantren dengan moyang pelestari ajaran jawa, sejak remaja telah terikat perjodohan. Ketika hari pernikahan tiba, Agus Birru menumpahkan kekesalan dengan tidak menggauli suhita dan selalu mengacuhkannya setelah hari pernikahan itu. Tanpa perbincangan apalagi kehangatan, namun bisa bersandiwara sebagai pengantin mesra ketika diluar. Alina Suhita begitu patuh. Khas tawadhu' santri. Baginya *mikul duwer mendem jero* (menunjukkan kebahagiaan dan menunjukkan kesedihan), menjadi pegangan yang mutlak diterima dan dilakukan tanpa reserve. Yang tersemat dalam nama Suhita, adalah kekuatan yang tak tertandingi. Suhita menelan semua getir itu sendirian. Merebahkan semuanya dalam sujud, melantunkan semua dalam ayat-ayat yang seluruhnya ia hafal. Juga tengadah do'a tempat orang-orang suci disemayamkan.⁴

Alina juga memegang prinsip kesucian trilaksita, yaitu terjaga ucapan, tingkah laku dan hatinya. Ia mewakili keanggunan dan kelembutan karakter wanita jawa, baginya kendaraan menuju kebahagiaan adalah pengorbanan. "Aku harus tetap berpura-pura harmonis walau perang dalam batinku berkecamuk setiap saatnya.

² "Pelaku Pelecehan Seksual Di Jatinegara Tergilir Pakaian Seksi Korban - News Liputan6.Com," diakses 1 February 2021, <https://www.liputan6.com/news/read/3295673/pelaku-pelecehan-seksual-di-jatinegara-tergiur-pakaian-seksi-korban>.

³ Vivi Zulfianti Soharap, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Aditya Mulya," vol.3 (2016), 3.

⁴ Khilma Anis, *Hati Suhita* (Yogyakarta: Telaga Aksara Ft Mazaya Media, 2019), Sampul Sinopsis.

Aku harus menanggung lukaku sendiri. Tabah mengobati dukaku sendiri karena ini adalah tirakatku. Karena ini adalah jalan menuju kemuliaanku.”⁵ Seperti yang dikatakan sebelumnya, bahwasanya Alina Suhita merupakan gadis santri yang memiliki ketaatan yang kuat pada ajaran-ajaran agama islam. Ia diibaratkan sebagai seorang wanita yang kuat menjalani peran sebagai istri yang diidamkan suami.⁶ Membacanya membuat wanita lain merasakan betapa karakter Alina Suhita di sini sangat patut dijadikan contoh, melalui karakternya sebagai muslimah yang indah dan tetap kuat dalam ketaatannya walau jiwanya meranggas dan badannya habis pun ia tetap dalam ketaatan dan besarnya kesabarannya.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menghadirkan berbagai gambaran kehidupan manusia yang dituangkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhandi dan Hasanuddin WS, bahwa novel memuat beberapa kesatuan permasalahan antara satu dengan yang lainnya membentuk rantai yang berkaitan.⁷ Novel mempunyai dua unsur pembangun yang ikut menyusun cerita dalam suatu novel, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur penyusun suatu novel dari dalam dan menyempurnakan struktur suatu karya, sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar dan mempengaruhi sistem karya itu sendiri.⁸ Karya sastra juga tidak lepas dari isi yang dikandungnya. Sebuah karya bisa dikatakan baik bila memiliki unsur-unsur yang mendidik. Dan unsur yang mendidik tersebut dapat dilihat dari pemahaman dan penikmatan pembaca dalam suatu karya itu sendiri.

Membaca novel adalah suatu hobi yang banyak mengandung manfaat, selain mampu menghilangkan kebosanan novel juga dapat meluaskan pengalaman, pengetahuan dan meninggikan kreatifitas pembaca. Novel dapat diteliti melalui berbagai aspek, contohnya seperti isi, cerita, penokohan, alur, setting dan makna. Seluruh kajian itu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh novel dinikmati oleh pembaca. Pandangan pembaca terhadap suatu novel yang sama pastinya akan berbeda-beda tergantung dengan tingkat pemahaman dan daya imajinasi pembaca, misalnya dalam karya Khilma Anis yakni novel yang berjudul Hati Suhita. Dalam novel ini penulis menggambarkan seorang wanita teguh sebagai akulturasi islam dengan adat jawa yang mengandung historis. Penyebutan dengan rinci tokoh-tokoh agama seperti K. Ageng Mohammad Bessari dari Tegalsari, Sunan Pandanaran, dan beberapa makam wali menambah cita rasa sastra yang bernilai edukasi tinggi.⁹

Novel Hati Suhita karya Khilma Anis ini sangatlah relevan untuk dijadikan sebagai objek penelitian, mengingat pendidikan karakter seorang wanita sangatlah penting untuk diperhatikan bagi wanita, baik itu wanita sebagai istri, ibu guru dan peran-peran wanita lainnya, sangatlah harus diperhatikan pendidikan didalamnya.

⁵ Ibid., 30.

⁶ Siti Khoirun Niswa, “Resensi Novel ‘Hati Suhita’ : Cerita Tentang Kekuatan Cinta, Kesabaran, Dan Ketaatan,” <http://www.darunnun.com/2019/05/resensi-novel-hati-suhita-cerita.html>, *Pondok Pesantren Darun Nun (Berbahasa Dan Berkarya)*, 21 January 2020.

⁷ Marlina Susanti et al., “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Nazar-Nazar Jiwa Karya Budi Sulistyio En-Nafi’,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol.1 (2013).

⁸ Surastina, *Pengantar Teori Sastra* (Yogyakarta: Elmatara, 2018), 31.

⁹ Zulfianti Soharap, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Aditya Mulya,” 2.

Dan diharap bagi pembaca yang memang gemar membaca ataupun yang hanya tertarik membaca novel saja, dapat pintar memilih buku apa yang dapat dibaca dan menjadi pelajaran tidak langsung dibalik keseruan dalam kegemaran pada suatu novel tertentu. Jadi dengan adanya penelitian ini, semoga novel yang dulunya dibaca hanya untuk kesenangan ataupun hiburan semata, juga dapat dilihat atau dinilai dari segi pendidikannya, sehingga pembaca juga dapat menghibur diri sambil menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka artikel ini akan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter islami yang terkandung dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.

Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif pustaka (*Library Research*), yang merupakan cara untuk mengadakan penelitian berdasarkan naskah yang diterbitkan baik melalui kitab-kitab, jurnal, majalah dan buku-buku yang sesuai dengan apa yang diteliti dalam penelitian, sehingga dapat menjadi acuan dalam penulisan. Dengan menggunakan analisis semiotik, peneliti dapat melihat tanda-tanda dari bahasa yang terkandung dalam novel, untuk mengetahui pendidikan karakter islami wanita apa sajakah yang ada di dalam novel.

Terdapat beberapa bentuk dari analisis semiotik, salah satunya adalah analisis wacana, analisis wacana ini dibangun dengan dua bentuk analisis semiotik lainnya yaitu analisis konten dan analisis pembicaraan, namun disini hanya memfokuskan peneliti pada permainan bahasa yang merupakan suatu interaksi satuan-satuan yang terdefinisi dengan baik terdiri atas urutan gerakan verbal yang berubah menjadi frasa-frasa, yaitu menggunakan metaphor dan alegori yang memainkan peranan penting.¹⁰

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Novel *Hati Suhita* yang ditulis oleh Khilma Anis, mengandung nilai-nilai Pendidikan karakter wanita islami. Ada empat macam nilai karakter, yaitu: 1) Religius, yang mencakup *Istiqomah*, *Tawadhu'* dan *Ikhlas*. 2) Istri sholeha yang mencakup *Taat*, *Pekerja keras*, *Amanah*, *Peduli* dan *sabar*. 3) *Ukhuwah*, yang mencakup *Menyambung tali silaturahmi*, *Persahabatan/Komunikatif* dan *Peduli*. 4) *Fathanah* mencakup *Ulet*, *Gemar membaca*, *Berpengetahuan* dan *Berfikir positif*. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka terdapat nilai-nilai Pendidikan karakter islami wanita dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis. Adapun nilai-nilai Pendidikan karakter islami yang ditemukan adalah sebagai berikut.

1. Religius

Religius adalah merupakan dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut.¹¹ Patuh kepada Allah adalah mengerjakan apa yang telah Allah

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 279.

¹¹ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD* (Bandung: UPI Press, 2014), 57.

perintahkan dan menjauhi larangan-larangan yang Allah syariatkan. Karakter religius adalah Langkah awal menumbuhkan sifat, sikap dan perilaku keberagamaan pada masa perkembangan berikutnya.¹² Dengan mengerjakan kebaikan dan menjauhi kemungkaran telah menunjukkan sikap religius sebagai seorang hambah Allah.

Ada banyak sikap religius yang ditunjukkan oleh tokoh utama yakni Alina Suhita dalam novel *Hati Suhita* yaitu, istiqomah, *tawadhu'* dan ikhlas. Seperti sikap yang selalu berdo'a meminta kekuatan dan pertolongan atas segala cobaan yang tengah ia tanggung, menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dengan ikhlas dan sabar menjalani tekanan kehidupan yang sedang ia alami, selalu melampiaskan marah atau sedihnya dengan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an, selalu ziarah ke makam-makam Kyai besar ataupun tempat-tempat suci lainnya.

a) Istiqomah

Istiqomah adalah menempuh jalan (agama) yang lurus (benar) dengan tidak berpaling ke arah manapun. Istiqomah mencakup pelaksanaan semua ketaatan (kepada Allah SWT) lahir maupun batin, dan meninggalkan segala bentuk larangan-Nya.¹³ Dalam terminologi akhlaq, istiqomah adalah siap teguh dalam mempertahankan kaimanan dan keislaman sekalipun banyak tantangan dari berbagai tantangan. Umar bin Khattab juga berkata "Istiqomah artinya engkau teguh hati pada perintah, larangan dan juga tidak menyimpang".¹⁴

Istiqomah disini merupakan sikap yang selalu menjaga iman dan keislamannya dengan selalu menjalani kewajiban-kewajiban sebagai hambah ataupun tekun dan bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya.

"Aku lekas sembahyang dan mengaji lalu mengumpulkan kekuatan..... Dia terbangun, berwudhu, lalu sholat malam dekat sofanya. Jauh dari sajadahku tergelar"¹⁵

Kutipan diatas mencerminkan sikap Istiqomah para tokoh novel *Hati Suhita*, walau bagaimanapun keadaan atau apapun yang mereka lakukan, mereka selalu sholat malam dan melantunkan ayat-ayat-Nya menjadi kebutuhan yang harus dilakukan.

b) Tawadhu'

Tawadhu' merupakan akhlaq mulia yang meliputi begitu banyak kebaikan, seperti patuh dan tunduk terhadap kebenaran, rendahkan diri dan santun.¹⁶ Begitupun sikap *Tawadhu'* yang ditemukan dalam novel *Hati Suhita*, yaitu sikap taat, bersyukur dengan apa yang diterima dan tidak sombong atau rendah hati, menjadi sikap yang begitu mencolok ditunjukkan oleh semua tokoh dalam novel. hampir setiap kalimat, diwarnai dengan ketawadhu'an semua tokoh.

¹² Adi Suprayatni dan Wahyudi Wahid, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 118.

¹³ Darmadi, *Konservasi Sumber Daya Manusia Dalam Ekosistem Pendidikan Islma* (Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press, 2018), 573.

¹⁴ Imam Kanafi, *Ilmu Tasawuf: Penguatan Mental Spiritual Dan Akhlaq* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020), 71.

¹⁵ Anis, *Hati Suhita*, 30.

¹⁶ Salim 'Id Hilali, *Hakikat Tawadhu' Dan Sombong* (Surabaya: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007), 7.

“Sepanjang jalan, aku tak henti bersyukur. Rengganis mungkin mempesona, tapi ikatan sakral bernama pernikahan, akulah yang menggenggamnya. Tidak ada gunanya aku berputus asa”.¹⁷ (Alina Suhita)

Walaupun hanya sekali diajak sang suami pergi makan dan diberi perhatian, Alina sangat bersyukur kelembutan hati sang suami yang baru ia rasakan. Bersyukur memang tak selalu menunggu nikmat yang terasa, begitu tak terhitung dan tak ternilai segala kenikmatan yang seharusnya disyukuri setiap detiknya. Kebanyakan manusia mengeluh tanpa menyadari akan kenikmatan yang Allah berikan, karna sibuk mengejar sesuatu yang diinginkan sampai lupa dengan sesuatu yang dimiliki, begitulah kebanyakan manusia yang lupa untuk bersyukur. Sikap bersyukur yang Alina, mencerminkan akan ketawadhuan sang tokoh utama.

c) Ikhlas

Ikhlas merupakan keterampilan untuk menyerahkan segala urusan hidup kepada Allah berlandaskan keyakinan. Ketika kita mengikhalksikan suatu keadaan kepada hadapan Allah SWT., maka dengan segenap hati kita telah menerima kehendak Ilahi. Namun tidak berarti kita lalai dalam berusaha dan bertawakkal.¹⁸ Ada beberapa sikap yang mencerminkan keikhlasan yang dituangkan dalam novel *Hati Suhita*, yaitu ikhlas meninggalkan, ikhlas menerima kenyataan, memahami keadaan dan bersedia menahan pahit walaupun perih, demi kebahagiaan orang yang disayang. Seperti yang dilakukan oleh tokoh Ratna Rengganis, merupakan seorang kekasih dari Gus Birru yang terpaksa ditinggalkan demi menaati perintah orang tua Guss Birru yaitu menikahi Alina Suhita.

Mengikhhlaskan Gus Birru yang telah lama hadir dalam hidupnya memang bukan hal yang mudah bagi Rengganis, namun dia tetap ikhlas, kebahagiaan semua, baginya kepergiannya dari sisi Gus Birru baik sebagai kekasih ataupun rekan kerja menjadi jalan kebahagiaan baginya dan begitupun bagi Gus birru.

“Aku sangat mencintai pekerjaanku, tapi aku tak bisa berlama-lama ada dilingkaran kerja Mas Birru. Sebab dia sedang bersusah payah membangun rumah tangganya. Dia sedang berjuang melupakanku dan aku cukup tahu diri untuk tidak perlu mengusiknya walau kegiatan kami sangat penting”¹⁹ (Ratna Rengganis)

Begitupun Alina Suhita, Ikhlas dalam menjalani tugasnya menunjang pondok pesantren mertuannya, dengan segala tenaga dan kemampuan yang ia miliki, dia sangat bersemangat mengembangkan pondok pesantren sang mertua, dengan sepenuh hati. Walaupun dia tau suaminya tak akan pernah bisa luluh walau apa yang telah dia lakukan terhadap perkembangan di pondok tersebut, namun Alina tetap ikhlas menjalani tugasnya sebagai pengajar atau pun pimpinan madrasah dipondok dan sebagai istri yang baik untuk suaminya, walaupun suaminya seolah tak pernah menganggap akan kehadirannya.

¹⁷ Anis, *Hati Suhita*, 109.

¹⁸ Yucki Prihadi, *Keagungan Tiga Wanita Pilar Islam* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2012), 91–92.

¹⁹ Anis, *Hati Suhita*, 253.

“... Segalaku, cita-citaku, tujuan hidupku adalah kupersembahkan untuk Pesantren Al-anwar, pesantren mertuaku ini. maka, aku tak boleh punya cita-cita lain selain berusaha keras menjadi layak memimpin disana.” (Alina Suhita)

“Tapi aku bukan Alina dan Alina bukan aku. Walau jiwanya meranggas dan badannya habispun, ia tidak akan lapor kepada orangtuanya, apalagi mertuanya. Aku paham wataknya. Dia benar-benar seorang *queen*. Ditengah keluarganya, dia bersedia menjadi lilin, habis, leleh, sakit, asal cahaya tidak redup.”²⁰ (Aruna)

Tercermin sikap ikhlas dari penggalan teks diata, membuktikan bahwa seorang Alina adalah wanita yang rela berkorban dalam kebaikan dan begitupun sosok Rengganis yang tegar ikhlas merelakan.

2. Istri Sholeha

a) Taat

Taat adalah tunduk dan patuh terhadap perintah Allah SWT., Rosul-Nya dan ulil amri atau pemimpin.²¹ Taat pada suami berarti mengurangi atau menghilangkan eksistensi dirinya sebagai perempuan yang memiliki martabat dan hak untuk hidup merdeka. Taat kepada suami adalah menaati Allah. dengan menaati suami, secara langsung juga menaati Allah, karna Allah memerintahkan agar seorang istri untuk seantiasa menaati suaminya. Seperti yang Alina lakukan, walau seolah tak pernah dianggap akan kehadirannya, Alina tetap menaati Gus Birru dan selalu setia menunggu luluh sang suami dengan kelembutan hatinya.

“Aku menutup jendela. Tidak. Kang Dharma bukan tandingan Rengganis. Aku harus *didgaya tanpa aji*. Aku harus menaklukan hati Mas Birru dengan kelembutan kasih sayangku. Bukan dengan menghadirkan Kang Dharma.”²² (Alina Suhita)

“maksudku, tunjukkan sama dia bahwa kamu itu *gak* peduli.

Dia menggeleng. Waduh. Aku lupa dia keras kepala dan sangat menjaga prinsipnya. Apalagi prinsip ketaatan seorang istri”²³ (Aruna Citrawati)

b) Pekerja Keras

Seorang wanita selalu identik dengan sikap lemah lembut, anggun dan pemimin, begitupun sifat yang dimiliki oleh tokoh utama novel Hati Suhita, yaitu Alina Suhita. Selain memiliki sifat-sifat khusus sebagai wanita, Alina merupakan wanita pekerja keras yang teguh. Bekerja keras adalah bekerja dengan gigih, penuh perhatian dan bersungguh-sungguh.²⁴ Selain menjalani tugasnya sebagai pengajar di madrasah pondok pesantren sang mertua dengan semangat dan ikhlas, dia juga sangat patuh dalam menjalani tugasnya sebagai istri dan anak dari mertuanya.

²⁰ Ibid., 51.

²¹ Deden Rijalul Umam, “Ketika Taat Melekat Disiplin Mengikat,” [²² Anis, *Hati Suhita*, 20.](https://kuninganmass.com/2020/05/07/ketika-taat-melekat-disiplin-mengikat/#:~:text=Taat%20itu%20sendiri%20memiliki%20arti,dan%20ulil%20amri%20(pemimpin).&text=Adapun%20arti%20disiplin%20menurut%20bahasa%20kepatuhan%20yang%20menyangkut%20tata%20tertib., Netizen Mas, 28 January 2021.</p></div><div data-bbox=)

²³ Ibid., 53.

²⁴ Ahmad Dimiyati, *Be Smart Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), 85.

“Aku berjalan cepat ke kamar, Mas Birru tidak ada. Kamar pengap jendela menutup. Tivi menyala. Baju dan sarungnya berserakan. Selimut di sofanya tidak terlipat. Buku-buku berantakan. Bantal dan gulingnya berjatuh di karpet. Kran di kamar mandi tidak tertutup rapat. Kesenat basah dan licin. Handuk bekas pakai di kursi rias. Baru kitinggal sehari, kamar ini seperti tak berpenghuni.”²⁵

Kutipan diatas mencerminkan bahwa seorang Alina Suhita adalah wanita yang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan atas segala keperluan sang suami dan keperluan ibu mertuanya yang terkadang sakit-sakitan, sehingga semua tak akan berjalan dengan benar tanpa adanya Alina dalam rumah tersebut.

c) Amanah

Amanah adalah sesuatu yang diberikan untuk seseorang yang dinilai mampu untuk mengembangkannya.²⁶ Amanah yang dimaksud disini adalah menjalankan apa yang telah diperintah ataupun diminta untuk dilakukan. Tokoh utama, Alina Suhita. Sangat amanah untuk menjaga dirinya dan hatinya, karnaya kedua orang tua telah jauh-jauh hari sebelum pernikahan terjadi mengatakan bahwa jodoh untuknya telah dipersiapkan, walaupun dia tau sang suami tak menyukai perjodohan ini. Namun, dia tetap berusaha untuk menjadi istri yang baik serta menjalani kewajibannya sebagai seorang istri dan menantu. Selain itu, dia begitu amanah dalam menjalankan kewajibannya sebagai ketua madrasah di pondok pesantren sang mertua, walaupun dia adalah menantu kesayangan dari Ummik, mertuanya. Dia tetap amanah dan tidak semena-mena ataupun bersantai-santai.

“Maka aku tidak boleh memiliki cita-cita lain selain berusaha keras menjadi layak memimpin disana. Aku dipondok di pesantren Tahfidz sejak kecil. Kiai dan Nyai Hannan lah yang mengusulkan bahwa aku harus kuliah di jurusan Tafsir Hadis meski aku sangat ingin kuliah di jurusan sastra.

“Abah ibuku setuju saja asal itu keinginan mereka. Bahkan, saat aku sudah semester tujuh Kiai Hannan memintaku pindah pesantren dan meninggalkan kuliah ku agar aku bisa lebih banyak hafalan di pesantren baruku. Aku menurutinya karna itu kemauan mereka. Demi pesantren mereka.”²⁷ (Alina Suhita)

d) Peduli

Peduli merupakan sikap seseorang yang selalu memperhatikan saudaranya menuju kebaikan dan menjauhkan dari keburukan maupun menolong saat saudaranya membutuhkan. Peduli disini, merupakan sikap tokoh utama, Alina Suhita. yang sangat peduli dengan keadaan mertuanya yang sakit-sakitan dan kepada sang suami yang selalu ia penuhi kebutuhan sehari-harinya.

“sudah makankah ia? Kenapa bajunya begitu lusuh? Tidak bisakah dia mencari bajunya sendiri?...²⁸”

“Hatiku kacau karena khawatir dan takut. Serta merta kusentuh dahinya dengan punggung tanganku. Demamnya tinggi sekali sampai ia seperti mengingau... Aku segera memijati telapak kakinya.

²⁵ Anis, *Hati Suhita*, 57.

²⁶ Abdul Mujieb et al., *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2009), 57.

²⁷ Anis, *Hati Suhita*, 3.

²⁸ *Ibid.*, 59.

Aku berjalan cepat ke kamar mandi mengambil air untuk mengompres.”²⁹
(Alina Suhita)

e) Sabar

Kesabaran merupakan *dhiya'* (cahaya yang amat terang) Karena dengan kesabaran inilah, seseorang akan mampu menyikapi kegelapan. Kesabaran adalah hal yang harus dilatih dan perlu diusahakan secara optimal. Merupakan anugrah Allah yang paling baik, kesabaran menjadi salah satu sifat sekaligus ciri orang *mu'min*, ciri orang kuat dan juga sebagai sifat nabi. Selain itu, sifat sabar juga mampu menghapus dosa, mendapatkan pahala dan juga merupakan kewajiban sebagai seorang muslim.³⁰

Dapat dilihat dari tokoh utama yakni Alina Suhita dan salah satu tokoh perempuan lainnya, Ratna Rengganis. Keduanya begitu sabar saat kehilangan maupun diacuhkan oleh seorang yang mereka cintai yakni Gus Birru.

“Aku harus tetap berpura-pura harmonis walau perang dalam batin ku berkecambuk setiap detiknya. Aku harus menanggung Lukaku sendiri. Tabah mengobati dukaku sendiri karena ini adalah tirakatku. Karena ini adalah jalan menuju kemuliaan ku.”³¹ (Alina suhita)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa seorang Alina Suhita begitu kuat menahan sakit sendiri tabah menanggung luka yang seharusnya ia ungkapkan untuk meringankan beban yang ia, namun ia memilih untuk tak menceritakan luka yang ia alami pada siapapun karna sabar baginya adalah kemuliaan.

“Mas Birru hadir dalam seluruh sisi kehidupanku. Saat dia pergi wajar kalau mendadak hidupku terasa hampa. Aku sering merindukannya....”³²

“Aku rindu. Tapi aku tidak lagi berharap apapun. Kami hanya kawan sekarang. Seorang kawan boleh saling merindukan, tapi tak boleh saling mengharap.”³³ (Ratna Rengganis)

Ratapan yang merupakan isi kata hati seorang wanita yang ditinggal menikah oleh sang kekasih. Mencerminkan betapa lapang dadanya Rengganis, merelakan Gus Birru pergi dengan wanita yang dipilihkan oleh orang tua Gus Birru untuk menjadi istrinya. Walaupun dia begitu menyayangi bahkan sangat membutuhkan Gus Birru dalam hidupnya tapi dia tetap sabar menahan rindu dan sakit karna segala keindahan masa depan yang dia dan Gus Birru rencanakan pupus tak ada harapan sama sekali.

f) Menjaga martabat

Sebagai seorang istri, menjadi kewajiban untuk menjaga martabat keluarga terutama martabat dan kehormatan suami. Ada banyak cara agar tetap senantiasa

²⁹ Ibid., 73.

³⁰ Prihadi, *Keagungan Tiga Wanita Pilar Islam*, 88–90.

³¹ Anis, *Hati Suhita*, 30.

³² Ibid., 219.

³³ Ibid., 30.

menjaga martabat tersebut, salah satunya senantiasa menutupi aib.³⁴ Menjaga martabat suami, sama seperti kita menjaga martabat diri. Karna suami adalah cerminan diri, begitupun sebaliknya. Adapun yang dimaksud menjaga martabat di sini adalah sikap menjaga keharmonisan di depan semua orang dan menyimpan kesengsaraan dalam keluarga di depan semua orang.

Alina Suhita tidak ingin kesedihan yang ia rasakan diketahui semua orang terlebih kedua orangtua dan mertuanya. Walaupun sang suami sering membuatnya menangis dan sakit hati atas perlakuan dinginnya, Alina tetap menjunjung nama sang suami.

"Saya setuju, abah dan ummik juga pasti setuju, tapi saya harus *matur* Gus Birru dulu, sebab beliau lebih paham kondisi di lapangan.

Mendengar itu, aku tersenyum. Aku segera berbalik sebelum dia tahu aku mencuri mendengar pembicara mereka. Hari itulah aku tahu, Alina tidak hanya pandai memperlakukan diri, ia juga pandai memperlakukan orang lain. Namaku disebutnya padahal dia tahu, aku tidak mengurus sama sekali soal duniyah dan lain-lain. Dia termasuk perempuan yang menjaga martabat suaminya."³⁵ (Gus Birru)

"... Mempertimbangkan segala sesuatu dengan matang. Salah melangkah sedikit saja, wibawah rumah tanggaku akan merosot dan itu tidak boleh terjadi."³⁶ (Alina Suhita)

3. *Ukhuwah*

Ukhuwah adalah persaudaraan. *Ukhuwah* islamiyah merupakan hubungan yang dijalani oleh rasa cinta dan didasari oleh akidah dalam bentuk ikatan persaudaraan.³⁷ Ada tiga sikap yang mencerminkan *Ukhuwah* dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis, yaitu: menyambung tali silaturahmi, persahabatan/komunikatif dan peduli.

a) **Menyambung tali silaturahmi**

Tali silaturahmi adalah keharusan bagi muslimin tuk menjalaninya, karna menyambung tali silaturahmi merupakan konsekuensi iman kepda Allah, menyambung silaturahmi merupakan tanda bahwa seorang hambah beriman kepada Allah. Selain penting bagi umat muslim, menyambung tali silaturahmi juga banyak memiliki keutamaan, seperti dapat memperluas rizqi, dipanjangkan umurnya, dijauhkan dari api neraka dan merupakan salah satu penyebab masuk syurga.³⁸

Begitupun yang Rengganis alami, walaupun ia merasa sakit melihat kekasih hatinya bersanding dengan wanita lain, namun dia tetap berusaha mengakrabkan diri dengan Alin, dan melawan sakit hati dan rasa kecewanya.

³⁴ "Menutupi Aib Suami Sebisa Mungkin | Republika Online," diakses 28 January 2021, <https://republika.co.id/berita/koran/news-update/16/10/24/ofj9s611-menutupi-aib-suami-sebisa-mungkin>.

³⁵ Anis, *Hati Suhita*, 155.

³⁶ *Ibid.*, 30.

³⁷ Cecep Sudirman Anshori, "Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Profesional," *Jurnal Pendidikan Islma-Ta'lim*, vol.14, no. 1 (2016), 117.

³⁸ "Betapa Pentingnya Menyambung Silaturahmi, Inilah Keutamaannya Dan Pesan Rasulullah Dalam Sabdanya - Sriwijaya Post," diakses 1 February 2021, <https://palembang.tribunnews.com/2018/05/01/betapa-pentingnya-menyambung-silaturahmi-inilah-keutamaannya-dan-pesan-rasulullah-dalam-sabdanya>.

"Mass Birru tidak berhenti bicara saat aku datang, jadi tamunya tidak ada yang melirikku. Kecuali perempuan itu. Ia berdiri. Bergerak membantuku meletakkan kopi. Lalu menghampiriku. Menjabat tangan dan mencium pipiku kiri kanan. Ia tidak canggung bertemu denganku. Justu aku yang gemeraran. Ia begitu pandai membawa diri. Orang seperti ini pasti dikagumi semua perempuan dan laki-laki. Ia mempesona. Aku ingin mengamuk tapi aku tidak melihat dendam dimatanya. Aku ingin marah tapi tidak menemukan kebencian di dadanya. Aku ingin menghardiknya tapi tidak kutemukan cemburu dalam sikapnya. Dia santun dan berwibawa."³⁹

".....Kupikir, aku akan menemui Rengganis dengan Aruna untuk melabraknya, ternyata ia datang kerumahku dengan pembawaan yang santun."⁴⁰(Alina Suhita)

b) Persahabatan/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperlitahkan rasa senang bergaul, berbicara atau mengobrol dan bekerja sama dengan orang lain.⁴¹ Yang dimaksud bersahabat/komunikatif disini adalah kemampuan Menjalin hubungan dengan orang lain. Seperti halnya yang dilakukan Aruna Citrawati, sahabat Alina. Dia datang dan menghibur Alina saat Alina sedang merasa sunyi dan tertekan, walau telah menjalani hubungan persahabatan yang cukup lama dan belum pernah berjumpa setelah pernikahan Alina, tapi Ratna tetap memahami dan peduli dengan sahabatnya.

"Dia sahabat yang sangat loyal dan baik. Dialah yang sering menghiburku ditengah tuntutan ketat untuk hapalan. Dia cantik dan lincah seperti Banowati dalam pewayangan. Genitnya juga persis Banowati."⁴² (Alina Suhita)

c) Peduli

Peduli dalam hal ini ialah dengan memahami dan menolong sesama saat dalam kesusahan maupun dalam kesedihan hati. Terdapat sikap peduli dalam novel yang ditunjukkan oleh tokoh Aruna, yang begitu peduli dengan keadaan sahabatnya dan mencoba menghibur dan menolongnya keluar dari kesedihan.

"jadi saat dia terbata dan menangis menceritakan malam-malamnya yang pilu, aku tersedu seperti mengalaminya sendiri. Kenapa Gus Birru begitu tega menyakiti sahabatku ini? Aku sangat khawatir kalo Alina stress. Orang-orang yang memendam duka dan dendamnya, akan rentan tertekan dan depresi."⁴³ (Aruna Citrawati)

"... Saat Aruna membelikanku baju-baju warna cerah lingerie aneka bentuk dan warna, sampai *bedcover* dengan warna mencolok, aku Cuma bisa pasrah, dia memang sahabat paling peka".⁴⁴ (Alina Suhita)

Petikan teks yang menjadi bukti akan kepedulian Aruna terhadap sahabatnya, Alina. Menunjukkan bahwa Aruna memiliki sikap peduli kepada sesama.

³⁹ Anis, *Hati Suhita*, 87–88.

⁴⁰ Ibid., 91.

⁴¹ Susanti et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Nazar-Nazar Jiwa Karya Budi Sulistyono En-Nafi'," 279.

⁴² Anis, *Hati Suhita*, 22.

⁴³ Ibid., 51.

⁴⁴ Ibid., 25.

4. Fathanah

Fathanah merupakan kecerdasan, kemahiran atau penguasaan akan bidang tertentu, juga dalam kecerdasan intelektual, spiritual, maupun emosional.⁴⁵ Goleman berpendapat, bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang, dalam mengatur kehidupannya dengan *inteligensi (to manage our life with intelligence)*; menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati maupun keterampilan sosial.⁴⁶

Begitu penting kecerdasan dalam kehidupan berumah tangga, seolah menjadi tuntutan tak dimiliki oleh seorang istri atau ibu dalam keluarga. Ini karena istri yang cerdas juga akan mempengaruhi kecerdasan yang dimiliki anak kelak. Begitupun juga kebaikan akhlak dan perangainya, agar anak-anak dapat meneladani orangtuanya. Karna rumah tangga yang baik tidak dihasilkan dari orang yang minim kecerdasan.

Mengurus pesantren dan menjadi seorang istri dari pemilik pondok bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan, terlebih sang suami tidak tertarik untuk ikut bersamanya dalam mengembangkan pesantren sang mertua. Dibutuhkan kecerdasan dan keuletan dalam tugas tersebut. Ada empat sifat yang terdapat dalam novel karya Khilma Anis ini, yaitu: Ulet, gemar membaca, berpengetahuan dan berfikir positif.

a) Ulet

Ulet merupakan keteguhan hati untuk meraih cita-cita, memiliki mental pantang menyerah dan penunjuk arah untuk mewujudkan keinginan. Alina Suhita dengan kecerdasan dan keuletannya berhasil melakukan tugasnya dalam dua bidang yang ia tekuni sebagai seorang menantu satu-satunya dari Kyai Hannan, Kyai besar pemilik pondok pesantren, sangat tepat sekali Kyai Hannan memilih menantu yang sesuai dengan do'a-do'a yang ia penajatkan kepada sang pencita untuk mengembangkan pondok pesantrennya dan meneruskan perjuangannya.

"Dia berbeda dengan santri putri pada umumnya, Dia juga berbeda dengan Hafidzah pada umumnya. Alina ini lahir dan besar dikeluarga Kiai Jabbar yang terkenal sebagai seorang kiai yang fokus mengembangkan Pendidikan formal dengan tetap mempertahankan pesantren salafnya. Alina mewarisi keterampilan ibunya dalam memimpin. Ia bertangan dingin. Aku jadi tau kenapa dengan muda abah mengganti kepala sekolah lama dengan Alina. Ia memang lembut dan bisa diandalkan. Semua orang mengakui kehebatannya progamnya."⁴⁷ (Gus Birru)

Kutipan diatas mencerminkan sifat ulet. Tentang betapa berpendidikannya tokoh utama yakni Alina Suhita yang pantang menyerah serta bersungguh-sungguh baik dalam menuntut ilmu ataupun mengamalkan ilmunya untuk mengembangkan pondok pesantren sang mertua menjadi lebih baik lagi.

⁴⁵ "Karakter Yang Harus Dimiliki Seorang Muslim Halaman All - Kompasiana.Com," diakses 1 February 2021, <https://www.kompasiana.com/hasturtheyellowking/5ef70730d541df2e543dec03/karakter-yang-harus-dimiliki-seorang-muslim?page=all>.

⁴⁶ Achmad Maulidi, "Hubungan Spriritual (Spiritual Quotient) Dengan Moral Siswa MA Nurul Huda Pekandangan Barat Kec. Bluto Ka. Sumenep," *MAHAROT: Jurnal of Islamic Education*, vol.1 (2017), 58.

⁴⁷ Anis, *Hati Suhita*, 154.

b) Gemar membaca

Gemar membaca merupakan kegiatan seseorang dalam menambah pengetahuan dengan biasa meluangkan waktu untuk membaca dan menyukai segala hal yang terkait. Seperti sikap tokoh utama dalam novel Hati Suhita yakni Alina Suhita. Selain membaca Al-Qur'an di hampir setiap waktunya dia juga suka membaca kitab-kitab kuning, buku-buku sejarah dan pengetahuan. Begitupun sikap yang dimiliki Rengganis, selain menjadi jurnalis dimajalah, dia juga menjadi orang yang suka dengan buku dan segala hal tentang membaca. Dikutip dari pernyataan seorang tokoh dalam Novel Hati Suhita yakni Kang Dharma, tentang Alina Suhita.

".... Aku memang sering meminjamnya buku, sebab kulihat, dia memiliki gairah yang besar terhadap pengetahuan. Alina Suhita menghafal Al-Qur'an dengan sangat lancar. Dia mempelajari kitab kuning secara serius. Ia menghabiskan waktunya untuk hafalan dan membaca buku-buku tafsir. Tapi diam-diam kulihat wajahnya penuh beban. Jadi kupikir, buku-buku ini bisa menghiburnya."⁴⁸ (Kang Dharma)

c) Berpengetahuan

Berpengetahuan luas begitu penting dimiliki bagi seorang wanita yang nantinya akan membina keluarga, mengingat besarnya peran wanita dalam keluarga. Dalam novel yang ditulis oleh Khilma Anis yang berjudul Hati Suhita mengandung sikap wanita berpengetahuan, dapat dilihat dari beberapa kutipan yang menunjukkan bahwa salah seorang tokoh yang memiliki kriteria wanita yang berpengetahuan, seperti Alina Suhita dan Rengganis.

"Ia seperti Srikandi. Cantik, santun, berpengetahuan, dan ..."⁴⁹ (Alina Suhita)

d) Berfikir positif

Berfikir positif merupakan sikap yang selalu berusaha membawa pikiran pada arah yang baik-baik saja, melihat segala sesuatu yang dilakukan dari sisi baik. Dalam islam, kita diwajibkan untuk berbaik sangka kepada sesama, terdapat banyak perintah berfikir positif dan menjauhi prasangka buruk yang Allahabadikan dalam Al-Qur'an.

Berfikir positif yang dimaksud disini adalah sikap yang tidak serta merta menilai buruk sesuatu hanya dengan sedikit informasi. Berikut kutipan yang mencerminkan berbaik sangka.

"mendengar nama Rengganis, hati ku ikut sakit. Tapi aku tidak bisa serta merta menyalahkannya. Aku belum tau cerita yang sebenarnya. Setiap orang 'kan punya masa lalu"⁵⁰ (Aruna Citrawati).

Dari penggalan teks diatas menunjukkan bahwa Aruna adalah seorang yang tak langsung menelan mentah-mentah apa yang hanya ada didepan mata, dia melihat sisi baik dari masalah yang bahkan sudah jelas terlihat buruknya. Aruna mencoba mencari kebenaran dari sisi baik suatu masalah. Begitupun Alina, dari beberapa kutipan, menunjukkan bahwa Alina tak selalu berfikir tentang keburukan dari hubungan antara Gus Birru dan Rengganis yang sudah sering dia saksikan akan

⁴⁸ Ibid., 38.

⁴⁹ Ibid., 92.

⁵⁰ Ibid., 52.

kejelasan dari hubungan mereka, bahwa mereka bukanlah hanya sekedar rekan kerja.

“Harus kumantapkan Kembali hatiku bahwa Mas Birru dan Rengganis hanyalah rekan kerja yang mungkin memang punya cerita masa lalu dan mungkin butuh waktu menyelesaikan semuanya.”⁵¹ (Alina Suhita)

Kesimpulan

Dari hasil analisis novel Hati Suhita yang ditulis oleh Khilma Anis, maka dapat disimpulkan bahwa Novel karya Khilma Anis yang berjudul Hati Suhita ini mengandung nilai-nilai Pendidikan islami wanita, yakni: 1) Religius, yang mencakup Istiqomah, *Tawadhu'* dan Ikhlas. 2) Istri sholeha yang mencakup Taat, Pekerja keras, Amanah, Peduli dan sabar. 3) *Ukhuwah*, yang mencakup Menyambung tali silaturahmi, Persahabatan/Komunikatif dan Peduli. 4) Cerdas, mencakup Ulet, Gemar membaca, Berpengetahuan dan Berfikir positif. Empat karakter tersebut menyatu dalam novel Hati Suhita karya Khilma Anis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa novel juga dapat memberi Pendidikan didalamnya. Dengan membaca novel yang semula dapat membuang rasa bosan kemudian juga dapat menambah pengetahuan dan memperbaiki diri.

Daftar Pustaka

- Anis, Khilma. *Hati Suhita*. Yogyakarta: Telaga Aksara Ft Mazaya Media, 2019.
- Anshori, Cecep Sudirman. “Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Profesional.” *Jurnal Pendidikan Islma-Ta’lim*, vol.14, no. 1 (2016): 9.
- Darmadi. *Konservasi Sumber Daya Manusia Dalam Ekosistem Pendidikan Islma*. Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press, 2018.
- Dimiyati, Ahmad. *Be Smart Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.
- ’Id Hilali, Salim. *Hakikat Tawadhu’ Dan Sombong*. Surabaya: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2007.
- Kanafi, Imam. *Ilmu Tasawuf: Penguatan Mental Spiritual Dan Akhlaq*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020.
- Khoirun Niswa, Siti. “Resensi Novel ‘Hati Suhita’ : Cerita Tentang Kekuatan Cinta, Kesabaran, Dan Ketaatan.” [Http://www.darunnun.com/2019/05/resensi-novel-hati-suhita-cerita.html](http://www.darunnun.com/2019/05/resensi-novel-hati-suhita-cerita.html). *Pondok Pesantren Darun Nun (Berbahasa Dan Berkarya)*, 21 January 2020.

Maulidi, Achmad. "Hubungan Spriritual (Spiritual Quotient) Dengan Moral Siswa MA Nurul Huda Pekandangan Barat Kec. Bluto Ka. Sumenep." *MAHAROT: Jurnal of Islamic Education*, vol.1 (2017).

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Mujieb, Abdul, Syafi'ah, dan Ahmad Ismail. *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*. Jakarta: PT Mizan Publika, 2009.

Nur Aeni, Ani. *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung: UPI Press, 2014.

Prihadi, Yucki. *Keagungan Tiga Wanita Pilar Islam*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2012.

Rijalul Umam, Deden. "Ketika Taat Melekat Disiplin Mengikat." [https://kuninganmass.com/2020/05/07/ketika-taat-melekat-disiplin-mengikat/#:~:text=Taat%20itu%20sendiri%20memiliki%20arti,dan%20ulil%20amri%20\(pemimpin\).&text=Adapun%20arti%20disiplin%20menurut%20bahasa%20kepatuhan%20yang%20menyangkut%20tata%20tertib.](https://kuninganmass.com/2020/05/07/ketika-taat-melekat-disiplin-mengikat/#:~:text=Taat%20itu%20sendiri%20memiliki%20arti,dan%20ulil%20amri%20(pemimpin).&text=Adapun%20arti%20disiplin%20menurut%20bahasa%20kepatuhan%20yang%20menyangkut%20tata%20tertib.) *Netizen Mas*, 28 January 2021.

Suprayatni, Adi, dan Wahyudi Wahid. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Surastina. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara, 2018.

Susanti, Marlina, Hamidin, dan Nst M. Ismail. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Nazar-Nazar Jiwa Karya Budi Sulistyio En-Nafi'." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol.1 (2013).

Zulfianti Soharap, Vivi. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Aditya Mulya." vol.3 (2016): 3.

"Betapa Pentingnya Menyambung Silaturahmi, Inilah Keutamaannya Dan Pesan Rasulullah Dalam Sabdanya - Sriwijaya Post." Diakses 1 February 2021. <https://palembang.tribunnews.com/2018/05/01/betapa-pentingnya-menyambung-silaturahmi-inilah-keutamaannya-dan-pesan-rasulullah-dalam-sabdanya>.

"Karakter Yang Harus Dimiliki Seorang Muslim Halaman All - Kompasiana.Com." Diakses 1 February 2021. <https://www.kompasiana.com/hasturtheyellowking/5ef70730d541df2e543dec03/karakter-yang-harus-dimiliki-seorang-muslim?page=all>.

"Menutupi Aib Suami Sebisa Mungkin | Republika Online." Diakses 28 January 2021. <https://republika.co.id/berita/koran/news-update/16/10/24/ofj9s611-menutupi-aib-suami-sebisa-mungkin>.

Yana Destriani, Achmad Maulidi

“Pelaku Pelecehan Seksual Di Jatinegara Tergiur Pakaian Seksi Korban - News Liputan6.Com.” Diakses 1 February 2021.
<https://www.liputan6.com/news/read/3295673/pelaku-pelecehan-seksual-di-jatinegara-tergiur-pakaian-seksi-korban>.

“Pengertian Pendidikan Karakter Dan Aspeknya Menurut Para Ahli - Universitas Psikologi.” Diakses 1 February 2021.
<https://www.universitaspikologi.com/2019/11/pengertian-pendidikan-karakter-dan-aspek-karakter-menurut-ahli.html>.